

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Kemampuan berbahasa merupakan salah satu aspek penting yang harus dikembangkan pada anak usia dini. Kemampuan berbahasa berperan penting dalam kehidupan anak. Kemampuan berbahasa memungkinkan anak untuk dapat berkomunikasi dengan lingkungan sekitar baik orang tua, guru, maupun teman sebaya. Selain itu, kemampuan berbahasa juga memungkinkan anak untuk dapat mengkomunikasikan pikiran, perasaan, dan sikap mereka. Anak dapat mengekspresikan minat dan keinginan mereka dengan menggunakan kemampuan berbahasanya, sehingga orang lain dapat memahami apa yang di inginkan oleh anak.

Bahasa merupakan sarana untuk berkomunikasi. Seorang individu memerlukan bahasa untuk dapat berkomunikasi dengan individu lain. Bahasa adalah suatu bentuk komunikasi baik secara lisan, tertulis, maupun tanda–tanda yang di dasarkan pada sebuah sistem simbol–simbol.<sup>1</sup> Hal ini menyatakan bahwa bahasa merupakan suatu hal yang penting dalam berkomunikasi baik secara lisan, tertulis maupun dengan tanda–tanda ataupun simbol. Untuk anak usia dini dengan bahasa anak dapat saling

---

<sup>1</sup> John W. Santrock, *Masa Perkembangan Anak* (Jakarta: Salemba Humanika, 2011) h.265

berhubungan, saling berbagi pengalaman, dan dapat mengembangkan pengetahuan dan kemampuan bahasanya.

Masa anak usia dini merupakan masa perkembangan yang sangat baik, sehingga kemampuan tersebut harus dikembangkan secara optimal agar anak dapat memanfaatkan kemampuan berbahasanya secara maksimal. Seperti yang dikatakan Jalongo "*early childhood is the most rapid period of language development.*"<sup>2</sup> Pernyataan tersebut menyatakan bahwa masa anak usia dini adalah masa tercepat dalam kemampuan berbahasanya. Pada masa anak usia ini adalah masa dimana anak akan mengembangkan kemampuan berbahasanya. Anak usia dini akan lebih mudah menyerap berbagai stimulasi dan rangsangan yang diberikan untuk membantu mengembangkan kemampuan berbahasanya.

Mengingat begitu pentingnya kemampuan berbahasa untuk anak maka dibutuhkan stimulasi dari orang dewasa di sekitar anak. Anak memerlukan stimulasi yang tepat agar dapat mengembangkan kemampuan berbahasanya secara optimal. Lingkungan sekitar dapat mempengaruhi kemampuan berbahasa anak. Menurut Jalongo, "*If the young child fails to get support as a language learner at this critical time, he or she can experience lifelong consequences.*"<sup>3</sup> Pada anak usia dini ini apabila anak tidak mendapatkan dukungan yang tepat dari lingkungannya

---

<sup>2</sup> Mary Renck Jalongo, *Early Childhood Language Arts* (Boston: Pearson, 2007) h.52

<sup>3</sup> *Ibid.*

maka akan mempengaruhi kemampuan berbahasa anak seumur hidup. Salah satu lingkungan yang dapat mempengaruhi kemampuan berbahasa anak adalah lingkungan sekolah. Lingkungan sekolah merupakan tempat bermain sambil belajar untuk anak. Ketika berada di sekolah anak dapat menggali kemampuan yang dimilikinya.

Ketika sedang berada di sekolah seorang guru memiliki peranan penting dalam berlangsungnya kegiatan yang ada di sekolah. Ketika sedang berada di sekolah guru diharapkan mampu memfasilitasi anak agar anak dapat mengembangkan kemampuan berbahasanya dengan baik. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Obiweluozo dan Melefa menyatakan bahwa guru memiliki peranan penting dalam membantu mengembangkan kemampuan berbahasa anak.<sup>4</sup> Seorang guru harus dapat merencanakan berbagai kegiatan untuk menarik minat anak. Hasil penelitian tersebut juga menyatakan bahwa penting bagi seorang guru untuk dapat mengembangkan berbagai kegiatan yang akan membantu anak dalam kemampuan berbahasanya.

Selain itu selama berada di sekolah seorang guru merupakan salah satu orang dewasa yang berada di dekat anak. Guru merupakan pengganti orang tua ketika sedang berada di sekolah. Oleh karena itu penting bagi

---

<sup>4</sup> E.P. Obiweluozo, Omotosho Moses Melefa, "Strategies for Enhancing Language Development as a Necessary Foundation for Early Childhood Education", *Journal of Education and Practice*, (Vol.5, No.5; Januari 2014), h. 147

seorang guru untuk memiliki pemahaman tentang kemampuan berbahasa anak. Guru yang memiliki pemahaman tentang kemampuan berbahasa anak akan mampu mendeteksi sejak dini apabila terjadi suatu masalah atau keterlambatan pada kemampuan berbahasa anak, dengan begitu guru juga akan lebih cepat memberikan penanganan pada anak. Maka dari itu penting bagi seorang guru untuk memiliki pemahaman tentang kemampuan berbahasa anak.

Pemahaman guru tentang kemampuan berbahasa anak dilihat dengan guru dapat mengidentifikasi tahapan karakteristik kemampuan bahasa yang sedang dilalui anak. Guru yang paham tentang kemampuan berbahasa anak akan dapat menyebutkan, mengidentifikasi, serta mengevaluasi kemampuan berbahasa anak. Guru yang memiliki pemahaman tentang kemampuan berbahasa anak juga akan dapat memberikan stimulasi yang sesuai yang dapat mendorong anak untuk meningkatkan kemampuannya. Otto mengatakan *as you prepare for your role as an early childhood professional, it is important that you acquire knowledge of how children develop language competencies. This knowledge will enable you to provide guidance, support, and mediation to enhance children development.*<sup>5</sup> Pernyataan berikut mengatakan bahwa untuk menjadi seseorang yang professional di dalam mengembangkan

---

<sup>5</sup> Beverly Otto, *Language Development In Early Childhood third edition* (Ohio: Merrill, 2010) h. 2

bahasa anak usia dini penting untuk mengetahui bagaimana anak mengembangkan kemampuannya tersebut, pengetahuan ini akan memungkinkan dalam memberikan bimbingan dan dukungan untuk meningkatkan perkembangan anak.

Guru diharapkan mampu membantu anak dalam mengembangkan kemampuan berbahasanya. Menurut Strohmer dan Mischo, "*early childhood teachers should have extensive knowledge about language and language development, because these facets of professional knowledge are considered as important requirements for fostering language development in early childhood education settings*".<sup>6</sup> Guru anak usia dini harus memiliki pengetahuan mengenai perkembangan bahasa anak, karena kompetensi ini dianggap sebagai syarat penting untuk mendorong perkembangan bahasa anak di lingkungan pendidikan. Guru yang mengerti tentang kemampuan berbahasa anak akan dapat memberikan stimulasi yang tepat yang sesuai dengan perkembangan anak.

Namun fakta yang terjadi di lapangan adalah guru belum memahami tentang kemampuan berbahasa anak. Guru belum memahami tentang kemampuan berbahasa anak sehingga stimulasi dan pembelajaran yang diberikan guru tidak sesuai dengan tahapan kemampuan berbahasa anak.

---

<sup>6</sup> Janina Strohmer, Christoph Mischo, "The Development of Early Childhood Teachers' Language Knowledge in Different Educational Tracks", *Journal of Education and Training Studies*, (Vol. 3, No. 2; March 2015), h.126

Survei yang dilakukan oleh Dhieni, dkk menyatakan bahwa tingkat pemahaman guru TK tentang kemampuan berbahasa anak usia 4 – 6 tahun di DKI Jakarta masih sangat rendah.<sup>7</sup> Penelitian tersebut menyatakan bahwa pemahaman guru TK tentang kemampuan berbahasa anak masih kurang. Guru belum mampu memberikan kegiatan yang dapat mendorong kemampuan berbahasa anak. Penelitian tersebut juga mengatakan bahwa guru tidak memahami bahwa kegiatan berbahasa merupakan sebuah kegiatan pembelajaran yang integral antara kemampuan menyimak, berbicara, membaca dan menulis.

Mayoritas yang terjadi saat ini adalah guru hanya berfokus pada kemampuan membaca dan menulis saja, padahal kemampuan menyimak dan berbicara merupakan aspek penting yang harus diperhatikan guru. Melalui menyimak anak memperoleh pengetahuan baru yang dapat menambah pengetahuan anak. Selain itu kemampuan berbicara membantu anak untuk dapat berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya. Kemampuan ini juga harus diperhatikan oleh guru, ketika sedang berada disekolah guru harus dapat memberikan kesempatan kepada anak untuk dapat mengembangkan kemampuan tersebut. Sebuah hasil penelitian yang dilakukan oleh Wasik dan Hindman di Amerika menyatakan bahwa para guru harus diberikan pelatihan mengenai pengembangan

---

<sup>7</sup> Nurbiana Dhieni, Azizah Muis, Tingkat Pemahaman Guru Taman Kanak-Kanak (Tk) Tentang Kemampuan Berbahasa Anak Usia 4-6 Tahun, Jurnal Ilmiah VISI (Vol. 7, No.2, Desember 2012) h. 104

bahasa anak, pelatihan yang diberikan baik secara konsep dan penerapan langsung di dalam kelas.<sup>8</sup> Pada pelatihan tersebut guru diamati serta guru dapat menerima umpan balik atas kinerja mereka. Dengan adanya pelatihan tersebut guru diharapkan mampu menciptakan suasana yang mendorong anak untuk menggunakan kemampuannya.

Oleh karena itu pemahaman guru tentang kemampuan berbahasa anak sangatlah penting. Guru yang memahami kemampuan berbahasa anak akan dapat memberikan stimulasi yang dapat mendorong kemampuan berbahasa anak. Guru yang memahami kemampuan berbahasa anak akan dapat memfasilitasi pembelajaran sesuai dengan tahapan kemampuan berbahasa anak. Selain itu guru yang memahami tentang kemampuan berbahasa anak akan dapat mengevaluasi sedini mungkin apabila terjadi kesenjangan atau ketidaksesuaian yang terjadi dalam tahapan kemampuan berbahasa anak. Maka dari itu pemahaman guru terhadap kemampuan berbahasa anak penting untuk diteliti.

## **B. Identifikasi Masalah**

Dari latar belakang diatas maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut :

---

<sup>8</sup> Barbara A. Wasik, Annemarie Hindman, "The Effects of a Language and Literacy Intervention on Head Start Children and Teachers", *Journal of Educational Psychology*, (Vol. 98, No. 1, 63–74, 2006), h. 72

1. Bagaimana pemahaman guru tentang kemampuan berbahasa anak usia 3–5 tahun?
2. Bagaimana pemahaman guru tentang aspek – aspek yang harus dikembangkan dalam kemampuan berbahasa anak usia 3–5 tahun?
3. Bagaimana pemahaman guru tentang karakteristik kemampuan berbahasa pada anak usia 3–5 tahun?

### **C. Pembatasan Masalah**

Penelitian ini akan dibatasi pada pemahaman guru tentang kemampuan berbahasa anak usia 3–5 tahun di Kecamatan Pondok Aren. Pemahaman yang dimaksud adalah kesanggupan guru untuk memahami sebuah makna tentang kemampuan berbahasa untuk anak. Pemahaman guru tersebut berguna untuk menunjang guru dalam memberikan stimulasi untuk kemampuan berbahasa anak.

Guru dijadikan sebagai partisipan penelitian adalah untuk diamati dan juga dilihat pemahaman guru tersebut tentang kemampuan berbahasa anak karena guru merupakan pendidik yang harus memberikan pendidikan yang tepat untuk anak. Oleh karena itu pemahaman guru tersebut mampu memberikan dampak terhadap kemampuan berbahasa anak.

Guru yang dijadikan sebagai partisipan penelitian ialah guru yang sedang mengajar di lembaga PAUD Nonformal yaitu KB dan SPS di kecamatan Pondok Aren, Tangerang Selatan. Guru yang dijadikan



partisipan penelitian dibatasi oleh guru PAUD Nonformal yang berlatar belakang pendidikan SMA atau sederajat atau belum Strata 1 (S1). Hal ini dikarenakan dengan minimnya pendidikan yang di dapat, guru yang belum Strata 1 (S1) ini dikhawatirkan tidak memiliki pemahaman tentang kemampuan berbahasa anak. Sedangkan subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah pemahaman tentang kemampuan berbahasa anak pada usia 3–5 tahun. Pada penelitian ini kemampuan berbahasa yang dijadikan sebagai objek penelitian adalah kemampuan menyimak, kemampuan berbicara, kemampuan membaca, dan kemampuan menulis pada anak usia 3–5 tahun.

#### **D. Perumusan Masalah**

Masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :  
“Bagaimana pemahaman guru tentang kemampuan berbahasa anak usia 3 – 5 tahun?”

#### **E. Manfaat Penelitian**

Peneliti berharap hasil penelitian ini bermanfaat dan dapat digunakan oleh berbagai pihak yang berkepentingan baik secara teoritis maupun praktis.

##### **1. Secara teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pemahaman bagi peneliti khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya tentang pemahaman guru PAUD Nonformal tentang kemampuan berbahasa anak.

##### **2. Secara Praktis**

a. Pendidik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan informasi kepada pendidik untuk lebih meningkatkan pengetahuan pendidik tentang kemampuan berbahasa anak karena guru memiliki peranan penting terhadap kemampuan berbahasa anak.

b. Mahasiswa PG-PAUD

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi dan menambah informasi bagi mahasiswa tentang pemahaman guru di lembaga PAUD Nonformal.

c. Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran nyata tentang pemahaman guru PAUD Nonformal terhadap kemampuan berbahasa anak usia 3–5 tahun. Selain itu penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai wawasan dan referensi untuk memecahkan kasus atau penelitian selanjutnya, serta dapat melengkapi kekurangan yang ada pada hasil penelitian ini.

d. Pihak Terkait

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi kepada pihak terkait seperti pemerintah khususnya dinas pendidikan mengenai pemahaman yang dimiliki guru di lembaga PAUD Nonformal tentang kemampuan berbahasa anak.